

Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Muhamad Taufiq Setiawan¹⁾, Hirza Ainin Nur²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Akper Krida Husada

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Akper Krida Husada

Email : setyawantafiq27@gmail.com

ABSTRAK

Arthritis gout (asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi. Kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) adalah rempah-rempah yang mudah ditemui di daerah sekitar masyarakat. Kayu manis mempunyai bentuk menyerupai kulit kayu yang biasanya dipakai masyarakat untuk memberi rasa pada makanan. Mengonsumsi makanan yang mengandung kayu manis dapat menurunkan kadar asam urat. Ketersediaan kayu manis di lingkungan masyarakat sangat mudah ditemui. Keberadaan kayu manis sudah tidak asing bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya secara bebas. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri pada penderita arthritis gout di wilayah puskesmas jepang kecamatan mejobo kabupaten kudus. **Metode penelitian** yang digunakan dalam studi kasus ini merupakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus dengan fokus permasalahan terkait pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri penderita arthritis gout. **Pengambilan data** dengan melakukan pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres kayu manis selama 2 hari dengan waktu 10-20 menit. Dengan hasil pasien 1 terjadi penurunan skala nyeri dari nyeri berat skala 5 menjadi nyeri ringan skala 3. Pasien 2 terjadi penurunan skala nyeri dari nyeri berat skala 4 menjadi nyeri ringan skala 3. Hal ini menunjukkan bahwa sangat efektif pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout.

Kata Kunci : Arthritis gout, Nyeri, Kompres Kayu Manis

ABSTRACT

Arthritis gout (gout) is a degenerative disease in which the body cannot control uric acid so that there is a buildup of uric acid which causes pain in the bones and joints. Cinnamon (Cinnamomum Burmani) is a spice that is easily found in the area around the community. Cinnamon has a shape resembling a bark which is usually used by the community to give taste to food. Eating foods containing cinnamon can reduce uric acid levels. The availability of cinnamon in the community is very easy to find. The existence of cinnamon is no stranger to the community, so people can use it freely. The purpose of this study is to describe the provision of cinnamon compresses to reduce the scale of pain in gout arthritis patients in the Japanese health center area of mejobo sub-district, holy district. The research method used in this case study is a descriptive method with a case study design with a focus on issues related to the provision of cinnamon compresses to reduce pain in gout arthritis sufferers. Retrieval of data by measuring pain scale before and after administration of cinnamon

compresses for 2 days with 10-20 minutes. With the results of patients 1 there is a decrease in the scale of pain from severe pain scale 5 to a mild pain scale 3. Patient 2 has decreased the scale of pain from severe pain scale 4 to mild pain scale 3. This shows that it is very effective giving cinnamon compresses to reduce the scale of pain gout arthritis sufferers.

1. *Keywords: Arthritis gout, Pain, Cinnamon Compress*

PENDAHULUAN

Arthritis gout (asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi. Penyakit ini sering dialami oleh sebagian besar lansia.¹

Prevalensi penyakit gout di dunia bervariasi antar negara yang kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, diet, dan genetik. Di Italia kejadian arthritis gout meningkat dari 6,7 per 1000 penduduk pada tahun 2005 menjadi 9,1 per 1000 penduduk pada tahun 2009.² Prevalensi gout di Asia dalam satu dekade terakhir sekitar 13%-25% dan 1%-2%.³

Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas.³

Prevalensi penyakit gout di Jawa Tengah belum diketahui secara pasti. Survei epidemiologi yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun. Didapatkan prevalensi arthritis gout sebesar 24,3%. Berdasarkan riskesdas (riset kesehatan dasar) 2013, prevalensi penyakit sendi terjadi pada usia 55-64 tahun sebesar 45,0%, usia 65-74 tahun sebesar 51,9%, dan 75 tahun sebesar 54,8%.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Margowati tentang pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmanni*) terhadap penurunan nyeri penderita arthritis gout terhadap kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kompres kayu manis untuk

menurunkan nyeri pada pasien arthritis gout. Pada kelompok intervensi dibanding dengan kelompok kontrol dengan $p\ value=0,000$. Hal ini berarti kompres kayu manis (*CinnamomumBurmanni*) berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita arthritis gout.¹²

Etiologi arthritis gout adalah gangguan metabolis dengan meningkatnya konsentrasi asam urat ini ditimbulkan dari penimbunan kristal di sendi oleh monosodium urat (MSU, gout) dan kalsium pirofosfat dihidrat (CPPD, pseudogout) dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi.¹⁷

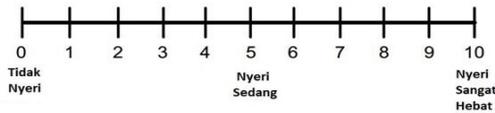
Patofisiologi arthritis gout adalah kelainan pada sendi metatarsofalangeal terjadi akibat ditemukan penimbunan kristal pada membran sinovia dan tulang rawan artikular. Pada fase lanjut akan terjadi erosi tulang rawan, proliferasi sinovia, dan pembentukan panas, erosi kristik tulang serta perubahangout sekunder. Selanjutnya terjadi tofi dan fibrosis serta ankilosis pada tulang kaki.¹⁴

Penatalaksanaan gout dibagi menjadi penanganan akut dan kronis. Penatalaksanaan gout akut NSAID merupakan terapi pertama yang efektif untuk pasien yang mengalami serangan gout akut, COX-2 inhibitor merupakan satu-satunya COX-2 inhibitor yang dilisensikan untuk mengatasi serangan gout akut, Colchicine merupakan terapi spesifik dan efektif untuk serangan gout akut, Steroid strategi alternatif selain NSAID dan kolkisin adalah pemberian steroid intra-artikular.¹⁷ Penatalaksanaan gout kronik Kontrol jangka panjang hiperusemia merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya serangan akut gout, gout tophaceous kronik, keterlibatan ginjal dan pembentukan batu asam urat.¹⁷

Nyeri adalah sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi dengan orang lain. Nyeri memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut. Tetapi nyeri adalah konsep yang sulit dikomunikasikan oleh klien. Nyeri yang tidak teratasi dapat menimbulkan bahaya secara fisiologis maupun psikologis bagi kesehatan dan penyembuhan.²⁰

Numbering Rating Scale (NRS), NRS dianggap sederhana dan mudah dipahami, sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan etnis. kekurangannya adalah keterbatasan pilihan kata untuk menggambarkan rasa nyeri, tidak memungkinkan

untuk membedakan tingkat nyeri dengan lebih teliti dan dianggap terdapat jarak yang sama antara kata yang menggambarkan nyeri yang dirasakan



pas

Kayu manis merupakan rempah-rempah yang biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai penambah rasa dalam masakan.⁸

Kompres kayu manis merupakan kompres yang dilakukan dengan menggunakan bubuk kayu manis. Bubuk kayu manis tersebut dibuat pasta kayu manis dengan komposisi 20 gram bubuk kayu manis yang dilarutkan dalam 1 sendok makan air hangat 45°C. Kemudian dibalurkan pada bagian tubuh yang nyeri kemudian tunggu 10-20 menit.¹⁰

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout di wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini merupakan metode deskriptif dengan penerapan kasus dan menggunakan pendekatan proses keperawatan serta memfokuskan salah satu masalah penting dalam kasus yang dipilih yaitu : pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri penderita arthritis gout.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan pengkajian pada tanggal 22 Mei 2019 di rumah pasien 1 di Desa Kirig RT 4 RW 1 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara autoanamnesa dan alloanamnesa yaitu wawancara langsung pada pasien dan keluarga pasien. Pasien 1 dengan jenis kelamin perempuan berusia 45 tahun terdiagnosa arthritis gout 5 bulan yang lalu. Aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh pasien 1 yaitu melakukan pekerjaan dirumah, mencuci, menyapu, mengepel, dan memasak. Pasien mengatakan nyeri jika duduk terlalu lama. Dari pemeriksaan fisik pasien 1 yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 didapatkan data TD 130/90 mmHg, N

80x/menit, S 36°C, RR 20x/menit. Saat dilakukan pemeriksaan fisik di daerah persendian lutut pasien 1 tidak mengalami pembengkakan. Saat dilakukan pengkajian nyeri didapatkan Pasien 1 mengatakan P: nyeri timbul jika duduk terlalu lama, Q: terasa nyeri, kaku, dan cekot-cekot, R: nyeri di daerah lutut, S: skala 5, T: nyeri hilang timbul. Saat dilakukan pengkajian nyeri pasien 1 pada hari pertama 22 Mei 2019 didapatkan data bahwa penyebab terjadinya nyeri adalah dikarenakan kekakuan pada sendi. Pasien juga sering memeriksakan keadaannya ke puskesmas Jepang.

Pada tanggal 22 Mei 2019 penulis melakukan pengkajian di rumah pasien 2 di Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara autoanamnesa dan alloanamnesa yaitu wawancara langsung pada pasien dan keluarga pasien. Pasien 2 dengan jenis kelamin laki-laki berusia 50 tahun sudah terdiagnosa arthritis gout 5 bulan yang lalu. Pekerjaan yang dilakukan sehari-hari oleh pasien 2 yaitu sebagai kuli bangunan di Kota Kudus. Pasien 2 mengeluh terasa nyeri seperti ditusuk-tusuk dan kaku di daerah lutut terutama setelah jongkok susah untuk berdiri. Pasien 2 mengatakan nyeri tersebut hilang timbul. Dari pemeriksaan fisik pasien 2 yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 didapatkan TD 120/80 mmHg, N 85x/menit, S 36°C, RR 20x/menit. Saat dilakukan pemeriksaan fisik di daerah lutut pasien 2 tidak mengalami pembengkakan tetapi terlihat sedikit kemerahan. Saat dilakukan pengkajian nyeri pasien 2 pada hari pertama tanggal 22 Mei 2019 didapatkan P: terjadinya nyeri saat melakukan aktivitas berat, Q: Nyeri, cekot-cekot, R: daerah lutut, S: 4, T: Hilang timbul. Pasien juga sering memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas Jepang.

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 di atas maka masalah keperawatan yang dapat diambil adalah nyeri berhubungan dengan agen cedera biologis pembengkakan sendi. Dari masalah keperawatan tersebut penulis merencanakan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan pemberian kompres kayu manis selama 2 hari dalam satu minggu dengan durasi waktu 10-20 menit. Penulis menerapkan pemberian kompres kayu manis kepada pasien 1 dan pasien 2 dengan membalurkan bubuk kayu manis yang sudah diberi air hangat ke bagian yang nyeri. Setelah diberikan kompres kayu manis diharapkan nyeri pasien 1

dan pasien 2 dapat berkurang yang dapat diketahui dengan melakukan penilaian skala nyeri selama 2 kali sebelum dan setelah dilakukan kompres kayu manis menggunakan kuesioner penilaian skala nyeri dengan menggunakan *numeric rating scale (NRS)*. Dari intervensi yang disusun oleh penulis, maka telah diimplementasikan penulis mulai tanggal 22 Mei 2019 sampai 23 Mei 2019 pada pasien 1 dan pasien 2.

Hasil pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout sebagai berikut

Tanggal	Jam	Hasil skala sebelum	Hasil skala sesudah
22 Mei 2019	09.30	5	4
23 Mei 2019	10.00	4	3

Tabel 4.1 Penilaian skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres kayu manis pasien 1

Pemberian kompres kayu manis yang pertama pada pasien 1 dilakukan pada tanggal 22 Mei di rumah pasien 1. Sebelum diberikan kompres kayu manis penulis melakukan penilaian skala nyeri dengan hasil 5 yang artinya pasien 1 berada pada kategori skala nyeri sedang. Setelah diberikan kompres kayu manis selama 2 hari dalam satu minggu dengan durasi waktu 10-20 menit pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang dan pasien tampak lebih rileks. Kemudian penulis menilai skala nyeri kembali menggunakan kuesioner pengukuran skala nyeri *numerical rating scale (NRS)* dengan hasil skala nyeri skala nyeri 3 yang artinya skala nyeri pasien 1 berkurang menjadi skala nyeri ringan.

Tanggal	Jam	Hasil skala sebelum	Hasil skala sesudah
22 Mei 2019	16.00	4	4
23 Mei 2019	17.00	4	3

Tabel 4.2 Penilaian skala nyeri sebelum dan sesudah pembedaan Kompres kayu manis pasien 2

Penerapan kompres kayu manis yang pertama pada pasien 2 dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 di rumah pasien 2. Sebelum diberikan kompres kayu manis penulis melakukan penilaian skala nyeri dengan hasil skala nyeri 4 yang artinya pasien 2 berada pada kategori skala nyeri sedang. Setelah diberikan kompres kayu manis selama 2 hari dengan durasi waktu 10-20 menit pasien mengatakan nyeri sedikit berkurang dan pasien tampak lebih rileks. Kemudian penulis menilai skala nyeri kembali menggunakan kuesioner pengukuran skala nyeri *numerical rating scale* (NRS) dengan hasil skala nyeri skala 3 yang artinya skala nyeri pasien 2 berkurang menjadi skala nyeri ringan.

Setelah diberikan implementasi penerapan kompres kayu manis selama 2 hari dengan durasi 10-20 menit didapatkan hasil bahwa pemberian kompres kayu manis dapat menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout.

Pada studi kasus ini penulisan akan membahas tentang pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout. Penerapan ini dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2. Pasien 1 dengan jenis kelamin perempuan usia 45 tahun yang menderita arthritis gout. Pasien 2 dengan jenis kelamin laki-laki 50 tahun yang menderita arthritis gout. Tindakan pemberian kompres kayu manis ini dilakukan selama 2 hari dimulai pada tanggal 22 Mei 2019 sampai 23 Mei 2019 di rumah pasien 1 dan pasien 2 di Desa Kirig kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Penulis menerapkan pemberian kompres kayu manis didapatkan hasil skala nyeri kedua pasien berkurang.

Arthritis gout (asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang berlebih dan disertai rasa nyeri pada tulang dan sendi. Penyakit ini sering dialami oleh sebagian besar lansia.¹Gout merupakan penyakit yang ditandai dengan nyeri yang terjadi secara berulang-ulang dan tiba-tiba yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium urat yang terkumpul didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah. Kadar asam urat normal pada pria berkisar 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6 mg/dl.¹

Tanda dan gejala gout arthritis adalah bila terjadi hiperurisemia (konsentrasi asam urat dalam serum > 7,0 mg/dl) menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Peningkatan atau penurunan kadar asam urat serum yang mendadak mengakibatkan serangan gout. Apabila kristal urat mengendap dalam sendi, maka respon inflamasi akan terjadi dan serangan gout pun dimulai. Apabila serangan terjadi berulang-ulang, mengakibatkan penumpukan kristal natrium urat yang dinamakan tofus akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, dantangan.¹

Tanda dan gejala yang dialami pasien 1 adalah saat pasien melakukan asktivitas sehari-hari seperti mengepel, menyapu. Terjadi inflamasi di bagian lututnya dan terasa nyeri. Pasien 2 mengalami nyeri pada daerah lutut saat melakukan aktivitas berat terutama saat jongkok susah saat ingin berdiri.

Berdasarkan penilaian skala nyeri dengan menggunakan *numeric rating scale* (NRS) pada pasien 1 dan pasien 2 didapatkan hasil bahwa hasil penilaian skala nyeri sama yaitu dalam kategori skala nyeri sedang (pasien 1 dengan skala nyeri 5 dan pasien 2 dengan skala nyeri 4). Penyebab nyeri pada pasien 1 adalah nyeri timbul dikarenakan terdapat kekakuan pada persendian, dan dari hasil pengamatan bahwa didaerah nyeri lutut teraba hangat. Sedangkan penyebab dari pasien 2 yaitu nyeri timbul dikarenakan saat melakukan aktivitas berat seperti mengangkat beban yang berat saat aktivitas sehari-hari guna mengurangi nyeri yang dirasakan, maka dilakukan kompres kayu manis.

Kompres kayu manis merupakan kompres yang dilakukan dengan menggunakan bubuk kayu manis. Bubuk kayu manis tersebut dibuat pasta kayu manis dengan

komposisi 20 gram bubuk kayu manis yang dilarutkan dalam 1 sendok makan air hangat 45°C. Kemudian dibalurkan pada bagian tubuh yang nyeri kemudian tunggu 10-20 menit.¹⁰

Hasil pengelolaan pada pasien 1 sebelum diberikan kompres kayu manis berada pada hari pertama pada tanggal 22 Mei 2019 didapatkan nyeri pasien dalam kategori nyeri sedang yaitu dengan skala nyeri 5. Setelah diberikan kompres kayu manis nyeri pasien berkurang menjadi skala 4. Pada hari kedua pada tanggal 23 Mei 2019 sebelum dilakukan kompres kayu manis nyeri pasien masih tetap dengan skala 4. Setelah diberikan kompres kayu manis skala nyeri pasien berkurang menjadi nyeri ringan yaitu dengan skala nyeri 3. Setelah diberikan kompres kayu manis selama 2 hari dalam 1 minggu dengan durasi waktu 10-20 menit, skala nyeri pasien 1 berkurang dari skala nyeri sedang 5 menjadi nyeri ringan yaitu dengan skala nyeri 3. Sedangkan pada pasien 2 sebelum diberikan kompres kayu manis pada tanggal 22 Mei 2019 didapatkan nyeri pasien dalam kategori nyeri sedang yaitu dengan skala 4. Setelah diberikan kompres kayu manis skala nyeri pasien masih tetap dengan skala nyeri 4. Pada hari kedua pada tanggal 23 Mei 2019 sebelum dilakukan kompres kayu manis nyeri pasien masih tetap dengan skala 4. Setelah diberikan kompres kayu manis skala nyeri pasien berkurang menjadiskala nyeri ringan dengan skala nyeri 3. Setelah diberikan kompres kayu manis selama 2 hari dalam 1 minggu dengan durasi waktu 10-20 menit, skala nyeri pasien 2 berkurang dari skala nyeri sedang 4 menjadi nyeri ringan yaitu dengan skala nyeri 3. Terdapat tanda-tanda peradangan seperti dolor (nyeri), calor (panas), tumor (bengkak), rubor (kemerahan), fungio laesa (pus) yang terjadi pada pasien 1 maupun pasien 2.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kompres hangat kayu manis lebih efektif mengurangi nyeri dibanding kompres dingin dalam penurunan skala nyeri arthritis gout. Kayu manis mempunyai kandungan kimia yang sangat berperan sebagai anti rematik dan anti inflamasi. Sediaan bubuk kayu manis mengandung minyak astiri, beras pedas, serta mengandung bahan mineral dan kimia organik seperti protein, karbohidrat dan lemak.¹³ Pemberian kompres kayu manis dilakukan sebanyak dua kali dengan hari yang berbeda dengan maksud agar pemberian kompres kayu manis

menjadi factor utama dalam penurunan nyeri dan meminimalisir faktor-faktor lain yang bisa berpengaruh.

Kayu manis merupakan rempah-rempah yang biasa dimanfaatkan masyarakat sebagai penambah rasa dalam masakan.¹⁰ Minyak astiri pada kulit kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol memiliki rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Kandungan kayu manis sebagai anti inflamasi berasal dari sinamaldehyd. Kandungan sinamaldehyd mampu menghambat lipoxigenase. Lipoxigenase ini merupakan mediator di dalam tubuh yang mengubah asam *free arachidonic acid* menjadi leukotrienes. Jika leukotriena menurun maka proses inflamasi berkurang, sehingga nyeri dapat berkurang.²³

Hasil dari pengelolaan pasien selama dua hari menunjukkan penurunan nyeri pada pasien 1 yang awalnya mengalami nyeri sedang dengan skala 5, setelah dilakukan kompres menjadi turun dengan skala nyeri ringan 3. Pada pasien 2 yang awalnya mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri 4, setelah dilakukan kompres menjadi turun dengan skala nyeri ringan 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Margowati tentang pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmanni*) terhadap penurunan nyeri penderita arthritis gout terhadap kelompok intervensi dan control menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri pada pasien arthritis gout. Pada kelompok intervensi dibanding dengan kelompok control dengan $p\text{ value} = 0,000$. Hal ini berarti kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmanni*) berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita arthritis gout.¹² Dengan demikian, pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout.

Kesimpulan

Terdapat keefektifan pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri penderita arthritis gout di wilayah Puskesmas Jepang Desa Kirig Mejobo Kudus dengan hasil pasien 1 yaitu sebelum diberikan tindakan kompres kayu manis nilai skala nyeri pasien yaitu 5 setelah diberikan tindakan kompres kayu manis selama 2 hari dengan durasi 10-20 menit skala nyeri pasien menurun menjadi skala 3 yang artinya skala dalam kategori ringan. Hasil dari pasien 2 yaitu sebelum diberikan

pemberian kompres kayu manis skala nyeri pasien yaitu 4 setelah diberikan kompres kayu manis selama 2 hari dengan durasi 10-20 menit hasil skala nyeri pasien 2 menurun menjadi skala 3 yang artinya skala dalam kategori ringan.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan supaya tenaga kesehatan dapat menerapkan dalam memberikan penatalaksanaan dengan cara mengajarkan kompres kayu manis pada pasien baik dirumah maupaun di tempat pelayanan kesehatan.

2. Bagi pasien

Diharapkan pasien dapat menerapkan pemberian kompres kayu manis pada pasien arthritis gout dengan frekuensi 2 kali dalam 1 minggu dengan durasi 10-20 menit sehingga bias untuk memanajemen nyeri dan sebagai kajian untuk mencegah resiko atau cedera sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam pemberian kompres kayu manis.

3. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut mengenai skala nyeri penderita arthritis gout.

Daftar Pustaka

1. Sandjaya, H. *Buku Sakti Pencegah dan Penangkal Asam Urat*, Yogyakarta, Mantra Books;(Online):2014.<http://www.buku.sakti.pencegah.dan.penangkal.asam.urat.com>(di akses 2 Mei 2019)
2. Rotschild, BM. Gout and Pseudogout, *Emedicine Medscape* (Online):2013.<http://www.emedicine.medscape.com/article/329958-author> (di akses tanggal 7 Mei 2019)
3. WHO. *A Global Brief On Uric Acid*. Geneva:2015.
Tinah, P. Faktor-Faktor Risiko Hiperurisemia (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Kardinah Kota Tegal. Universitas Diponegoro:2010.
4. Kurniawati, dkk. *Penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan gout* (Online) :2015.[http://www.eprints.ums.ac.id/41687/5/4.BAB I.Pdf](http://www.eprints.ums.ac.id/41687/5/4.BAB%20I.Pdf) (di akses tanggal 25 Februari 2019)

5. Rakerkesda Kabupaten Kudus. Profil Kesehatan Kabupaten Kudus. Kudus: Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. 2014.
6. *Buku profil puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Laporan 20 Besar Penyakit Kasus Baru dan Lama di Semua Unit dari Tahun 2016-2018.* Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. 2016-2018.
7. Damayanti. *Panduan Lengkap Mencegah & Mengobati Asam Urat.* Yogyakarta. Araska:2012. Hal:338-339.
8. Kowalak, Jennifer P. *Buku ajar Patofisiologi,* Jakarta:EGC:2011. Hal:220-224.
9. Tamsuri, A. *Konsep & penatalaksanaannya nyeri,* Jakarta:EGC2012. Hal:405-407
10. Feby, Wirantika P. *Kayumanis sebagai alternatif pilihan pengobatan nonfarmakologis penyakit rematik:*2012. Hal:390-397.
11. Prasetianingrum *Aktivitas Antioksidan, Total Fenol dan Antibakteri Pada Minyak Atsiri dan Oleoresin Kayu Manis (Cinnamomum burmannii):*2012. *Skripsi Program Studi Teknologi Hasil Pertanian.* <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/24796/Aktivitas-antioksidan.total-feno-dan-antibakteri-pada-minyak-atsiri-dan-oleoresin-kayu-maniscinnamomum-burmannii>
12. Sri Margowati, Sigit Priyanto. *pengaruh penggunaan kompres kayu manis (Cinnamomum Burmannii) terhadap penurunan nyeri penderita arthritis gout.*2017:598-607.
13. Fitriyeni, I. *Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Kayu Manis Di Sumatra Barat:*2011.
14. Mutaqqin, Arif. *Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal : Aplikasi Pada Praktik Klinik Keperawatan:* Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.2011. Hal:396-397.
15. Bilotta, Kimberly. *Kapita Selekta Penyakit dengan Implikasi Keperawatan.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.2012. Hal:311-316.
16. Smeltzer, Suzanne. Bare, Brenda. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth.* Edisi 8. Jakarta:EGC.2012. Hal:427-429.
17. Nurarif, A. H & Kusuma, H. *Asuhan Keperawatan Praktis NANDA NICNOC* Edisi jilid 1, Medication Jogyakarta, 2016. 259-263.

18. Stephen, J, McPhee. William, F, Ganong. *Patofisiologi penyakit: pengantar menuju kedokteran klinis, editor bahasa Indonesia, Frans Dany*. Edisi 5 Jakarta:EGC.2010.Hal:741-742.
19. Berman, Snyder, Kozier, Erb. *Buku Ajar Keperawatan Klinis Kozier & Erb*. Edisi 5. Jakarta: EGC.2009.325-328.
20. Muttaqin, Arif. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.2009.Hal:396-400.
21. *Mutaqqin, Arif. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*: Penerbit Salemba Medika:2009.Hal:522-528.
22. Yudiyanta, dkk. *Assesment Nyeri*. CDK-226/ vol 42 no 3 Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Indonesia.(Online):2015. www.kelbemed.com/Portals/6/19_226TeknikAssesment%20Nyeri.pdf (di akses tanggal 2 Mei 2019)
23. Budi, Faleh Setia. Koefisien Transfer Massa Pada Proses Ekstrasi Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni*). (Online) 2009: *Reaktor*, Vol No.4, Hal.232-238 (di akses tanggal 2 Mei 2019)